

Aplikasi Real Earning Management Melalui Faktor-Faktor Internal pada Perusahaan Go Public yang Terindeks di JII.

¹Suhesti Ningsih, ²Johny Subarkah

^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta, Indonesia

¹Email korepondensi: hesti.hegi@gmail.com

Received: 31-05-2018 / Revised: 02-07-2018 / Accepted: 17-07-2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Internal perusahaan terhadap real earning management pada perusahaan go public yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Proksi faktor internal yang digunakan adalah ROA, pertumbuhan penjualan (growth) dan ukuran perusahaan (size). Sedangkan proksi manajemen laba riil menggunakan abnormal cash flow operations (CFO), abnormal production cost dan Abnormal discretionary expenses. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh terhadap real earning management (REM). Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan penjualan manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui aktivitas-aktivitas riil perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh positif terhadap real earning management. Dengan demikian berartinya bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan terjadi aplikasi real earning management. Sedangkan dari hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ROA, GROWTH dan SIZE berpengaruh terhadap real earning management pada perusahaan yang terindeks di JII tahun 2012-2014.

Kata kunci: ROA, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, real earning management (REM)

Saran sitasi: Ningsih, S., & Subarkah, J. (2018). Aplikasi Real Earning Management Melalui Faktor-Faktor Internal pada Perusahaan Go Public yang Terindeks Di JII. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 89-96. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.225>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.225>

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer guna mempengaruhi informasi keuangan

dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Hubungan antara manajer dan pemilik dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi/informasi asimetri. Dengan adanya informasi asimetri akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik. Dalam kondisi yang asimetri

tersebut, manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Laporan keuangan khususnya informasi laba merupakan salah satu parameter yang digunakan sebagai dasar investasi. Menurut PSAK No 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2010). Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan juga dipengaruhi oleh keandalan informasi yang diberikan oleh laporan keuangan.

Pendekatan dalam manajemen laba (*Earning Management*) yaitu manajemen laba dengan pendekatan riil (*Real Earning Management*) dan pendekatan akrual (*Accrual Earning Management*). *Real earning management* merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Penelitian manajemen laba dengan metode riil sudah dilakukan antara lain, Ratmono, (2010); Subekti, Wijayanti dan Akhmad, (2010); Hastuti, (2011). Ningsih (2016).

Hasil dari penelitian Amertha ((2013) ini juga menemukan bahwa kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *ROA (Return on Assets)* berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen dalam menunjukkan kinerjanya dilakukan dengan melakukan manajemen laba.

Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan juga dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Menurut Gu et al. (2005) Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan tidak termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba, sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan rendah maka akan memiliki kecenderungan memanipulasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Hapsoro (2017) *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan. menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku pelaporan laba positif.

Ukuran perusahaan dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watts and Zimmerman, 1978). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut. Perilaku manajer berdampak pada adanya manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Marlisa dan Fuadati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhara (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Indeks syari'ah atau *Jakarta Islamic Indeks (JII)* di pasar modal Indonesia merupakan indeks saham yang didasari pada ketentuan-ketentuan syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai praktek manajemen laba pada indeks tersebut. Penelitian pada manajemen laba riil pada indeks JII sudah dilakukan oleh Ningsih (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek manajemen laba cenderung dilakukan melalui proksi Abn Cash flow, Abn Prod Cost dan Abn Disc Expense.

Pada penelitian sebelumnya peneliti sudah melakukan penelitian mengenai praktek manajemen laba riil pada indeks *JII*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *ROA*, *Size* dan *Growth* terhadap Manajemen laba riil pada indeks *JII*.

2. Tinjauan Pustaka

Earning Management (Manajemen Laba)

Scott (2003) mendefinisikan *earnings management* sebagai berikut "Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is hat ural to expected that

they will choose policies so as to maximize their own utility and/on the market value of the firm” Dari definisi diatas, maka *earnings management* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan

Real Earning Management (Manajemen Laba Riil)

Real Earning Management (Manajemen laba riil) adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang dilakukan dengan tiga cara yaitu manipulasi aliran operasi kas, penurunan beban-beban deskrisioneri dan produksi yang berlebih (Roychowdhury, 2006).

Dengan ketiga cara di atas perusahaan-perusahaan yang diduga (*suspect*) melakukan manipulasi aktivitas riil akan mempunyai *abnormal cash flow operations (Abn CFO)* dan *abnormal production cost (Abn PROD)* yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lain serta *abnormal discretionary expenses (Abn DISC)* yang lebih kecil.

Pengukuran *real earning management* menurut Roychowdhury (2006) yaitu:

a) *Abnormal cash flow operations (Abn CFO)*/ Arus kas operasi abnormal

Abnormal CFO adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya. Estimasi nilai residu dari CFO merupakan nilai abnormal CFO.

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log. A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

b) *Abnormal production cost (Abnl PROD)*/ Biaya kegiatan produksi abnormal

Abnormal production cost adalah Manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya. Estimasi nilai residu dari biaya produksi merupakan nilai abnormal PROD.

$$PROT_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/\log. A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2 (\Delta S_t / A_{t-1}) + \beta_3 (\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

c) *Abnormal discretionary expenses (Abn DISC)* /Biaya diskresionari abnormal.

Abnormal DISC adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, administrasi, dan umum. Estimasi nilai residu dari biaya diskresioner merupakan nilai *abnormal DISC*

$$DISC_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/\log. A_{t-1}) + \beta (\Delta S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

dimana:

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan pada akhir tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

ΔS_{t-1} = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2

α, β = Koefisien regresi

ε_t = Kesalahan panjang pada akhir tahun t

ROA (Return On Assets)

ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset pada suatu periode. *ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi

nilai *ROA* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio *ROA* (*return on assets*) dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan (Martono, 2004). Adapun rumus mencari *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan (Growth)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahunnya. Manajer akan melakukan manajemen laba agar laba perusahaan nampak lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh (Sulistyanto, 2008). Dengan demikian pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Hasil penelitian Gu et al. (2005) juga menyatakan adanya hubungan yang positif antara growth dengan manajemen laba. Myers dan Skinner (2000) menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengontrol angka pertumbuhan penjualan yang dapat berdampak pada pengukuran besar kecilnya perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus :

$$GROWTH = (R_t - R_{t-1}) / R_{t-1}$$

Keterangan :

R_t = *Revenue* pada tahun pengamatan

R_{t-1} = *Revenue* pada tahun lalu

Ukuran Perusahaan (Size)

Watts dan Zimmerman (1986) mempunyai hipotesisnya bahwa perusahaan besar secara politis lebih besar melakukan transfer *Political Cost* dalam kerangka *political process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini. Alasan menggunakan bentuk logaritma adalah karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya maka nilai aset sampel

diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu.

Size = In Total Asset

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory* yang didesain untuk menganalisis praktik manajemen laba selama 3. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2012-2014. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

- perusahaan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Indeks (JII)* selama periode 31 Desember 2012-2014 secara berturut-turut.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2012-2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- data perusahaan terkait penelitian tersedia lengkap

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* yang terindeks *di JII* dan dipublikasikan selama tahun 2012 sampai 2014. Metode pengumpulan data adalah metode dokumenter dimana data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan melalui laman www.idx.go.id.

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap variabel terikatnya *real earning management (REM)* secara bersama-sama dan secara parsial. Dalam penelitian ini persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (Dayan, 2000)}$$

a. Uji-t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran

perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen *real earning manajemen (REM)*.

b. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen *real earning manajemen (REM)*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara digunakan untuk mengetahui adanya aplikasi *real earning management (REM)* pada variable bebas *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*), diperoleh hasil sebagaimana Tabel 1

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koef. | S. Error | t hitung | Sig. |
|---------------|--------|----------|----------|-------|
| Konstanta | -0,015 | 0,372 | - | - |
| <i>ROA</i> | 0,001 | 0,001 | 1,390 | 0,170 |
| <i>GROWTH</i> | -0,001 | 0,001 | -2,588 | 0,012 |
| <i>SIZE</i> | 0,001 | 0,027 | 0,045 | 0,964 |

Hasil perhitungan Tabel 1, dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$REM = -0.015 + 0.001ROA - 0.001GROWTH + 0.001SIZE$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Variabel *ROA* berpengaruh negatif terhadap *real earning manajemen (REM)* dengan nilai koefisien sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa jika *ROA* semakin tinggi, maka aplikasi *real earning management (REM)* semakin rendah.
- b. Variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *GROWTH* berpengaruh positif terhadap *real earning manajemen (REM)* dengan nilai koefisien -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa jika *GROWTH* semakin rendah, maka aplikasi *real earning management (REM)* semakin rendah.
- c. Variabel manajemen asset yang diukur dengan *SIZE* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*) dengan nilai koefisien -0,001. Hal ini menyatakan

bahwa jika *ROA* semakin tinggi, maka aplikasi *real earning management (REM)* semakin rendah.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji -t Statistik)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap variabel dependen *real earning manajemen (REM)*.

Hasil uji hipotesis pada Tabel 1 diperoleh signifikansi t untuk variabel *ROA* sebesar 1.390 > α (0,05). Hal ini berarti *ROA* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Hasil uji hipotesis pada Tabel 1 diperoleh signifikansi t untuk variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *GROWTH* sebesar -2,588 > α (0,05). Hal ini berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earning manajemen (REM)*. Hal ini berarti H₂ ditolak dan H₀ diterima.

Hasil uji hipotesis pada Tabel 1 diperoleh signifikansi t untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan (*SIZE*) sebesar 0.045 < α (0,05). Hal ini berarti ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earning manajemen (REM)* . Dengan demikian H₃ diterima dan H₀ ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau membandingkan antara signifikansi F dengan α.

Tabel 2. Hasil uji F

| Model 1 | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 0,044 | 3 | 0,015 | 3,028 | 0,037 ^a |
| Residual | 0,264 | 54 | 0,005 | | |
| Total | 0,309 | 57 | | | |

a. Predictors: (Constant), *SIZE*, *GOWTH*, *ROA*

Dari hasil perhitungan statistik yang tertera pada Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar

3,028 dengan tingkat signifikansi 0,037. Nilai signifikansi sebesar $0,037 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *real earning management (REM)*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya (dependen).

Tabel 3. Uji Determinanasi (R^2)

| Model | R | R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|----------------------------|
| 1 | 0,379 ^a | 0,144 | 0,06993093 |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *Adjusted R Square*, diperoleh sebesar 0,096. Hal ini berarti 9,6% *real earning management (REM)* dapat dijelaskan oleh variabel *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) Sedangkan sisanya 90,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *ROA* sebesar $1.390 > \alpha$ (0,05), berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *real earning management (REM)* pada perusahaan go public yang terindeks di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *real earning management* tidak terjadi melalui faktor internal yang diukur dengan *ROA*. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba melalui aktivitas-aktivitas riil perusahaan, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010), menunjukkan *ROA* berpengaruh negatif pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan

manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka perilaku oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurun. Manajemen dalam melakukan pekerjaannya dan menunjukkan kinerjanya tidak melakukan manipulasi pada kativitas-aktivitas riil perusahaan.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Amertha (2013), yaitu tentang pengaruh *ROA* terhadap manajemen laba menemukan bahwa *ROA (Return on Assets)* berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut.

Penelitian terhadap variabel pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) mempunyai pengaruh sebesar -2,588 berarti $> 0,05$, hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *real earning management (REM)* pada perusahaan go public yang terindeks di *JII*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *real earning management* tidak terjadi melalui faktor internal pertumbuhan penjualan. Didalam pengelolaan laba perusahaan manajer tidak melakukan manipulasi melalui pertumbuhan penjualan. Terjadinya pertumbuhan penjualan dilakukan untuk kemajuan perusahaan bukan untuk memenuhi target laba yang diinginkan oleh manajer. Misalnya dengan memberikan diskon besar-besaran atau memberikan kebijakan kredit yang mudah sehingga dapat meraih target laba yang diinginkan oleh manajer.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa dan Hapsoro (2017) *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rachadi (2009) menemukan

bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya manajemen laba.

Hasil penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0,05$, hal ini menunjukkan *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earning management (REM)*. Hal ini berarti terjadi aplikasi *real earning management* melalui ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan terjadi aplikasi *real earning management*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlisa dan Fuadati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cenderung melakukan manajemen laba. Semakin besar aset perusahaan maka semakin cenderung melakukan manajemen laba melalui aktivitas-aktivitas riil.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhara (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Handayani dan Rachadi (2009) yang menemukan bahwa perusahaan yang sedang dan besar tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan pelaporan laba positif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) *ROA*, pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *real earning management (REM)* pada perusahaan yang terindeks di *JII*. 2) *ROA* dan pertumbuhan penjualan (*GROWTH*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *real earning management (REM)*. Hal ini berarti bahwa aplikasi *real earning management* tidak terjadi melalui *ROA* dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang terindeks di *JII*. 3) Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earning management (REM)*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *real earning*

management terjadi melalui ukuran perusahaan pada perusahaan yang terindeks di *JII*.

6. Ucapan Terimakasih

Atas tersusunnya penelitian ini kami ucapkan terimakasih kepada DRMP RISTEK DIKTI yang telah mendanai penelitian ini. Dan Terimakasih juga pada seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

- Amertha, Indra Satya Prasavita (2013). Corporate Governance Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 373-387
- Anhara. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). Jurnal TEKUN/Volume VI, No. 01, Maret 2015: 128-150.
- Anisa, Arla Aulia & Haposo, Dody. (2017). Pengaruh Kualitas audit, Leverage dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. Jurnal akuntansi, Volume 5, No. 2, Desember 2017
- Dayan, A. (2000). Pengantar Metode Statistik. Jilid 2 Jakarta: BPFE
- Gu, Zhaoyang, C. J. Lee, J. G. Rosett. 2005. What Determines the Variability of Accounting Accruals? Review of Quantitative Finance and Accounting, 24: 313-314
- Handayani S, dan Rachadi AD (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap k Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11 No.1 april 2009 hal 33-56
- Hastuti, Sri. (2011). Titik kritis manajemen laba pada perubahan tahap life cycle perusahaan: analisis manajemen laba riil dibandingkan dengan manajemen laba akrual. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Banda Aceh.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.

- Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7. Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(7).
- Martono. (2004). Bank dan Lembaga keuangan lainnya. Yogyakarta. Ekonisia.
- Myers, L. A. dan Skinner, D. J. (2000). Earnings Momentum and Earnings management. *Working Paper*, University of Michigan
- Ningsih, S. (2016). Manajemen Laba Dengan Pendekatan Abnormal Cash Flow, Abnormal Production Cost Dan Abnormal Discretionary Expense (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(01). doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v2i01.43>
- Ratmono, Dwi. 2010. *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?. Proceeding* Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-370.
- Scott, William. (2003). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. (2010). The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwekerto*.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Watts, R and Zimmerman. 1978. *Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. The Accounting Review* 53, 112-134.
- Watts, RL., and J.L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, NJ:Prentice Hall, Inc.